

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran RSUD ULIN Banjarmasin

a. Letak Wilayah

RSUD Ulin Banjarmasin beralamat di Jalan Jenderal A. Yani Km. 1 No. 43 Banjarmasin. RSUD Ulin berdiri di atas lahan seluas 63.920 m² dan luas bangunan 55.000 m². dengan batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Jalan Veteran dan Pemukiman Penduduk, batas sebelah timur : jalan simpang ulin (rsgm, duta mall), sebelah barat berbatasan dengan Komplek Veteran. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Jenderal A. Yani.

RSUD Ulin Banjarmasin adalah Rumah Sakit Umum dengan klasifikasi Kelas A yang berada di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang berfungsi, Rumah Sakit yang memberikan pelayanan spesialis dan subspesialis. Sebagai Rumah Sakit Pusat Rujukan Provinsi Kalimantan Selatan, juga banyak menerima rujukan dari Provinsi Kalimantan Tengah. RSUD Ulin Banjarmasin merupakan Rumah Sakit pendidikan bagi tenaga kesehatan dan juga sebagai lahan praktik untuk mahasiswa khususnya tenaga kesehatan.

b. Visi dan Misi RSUD Ulin Banjarmasin

Visi RSUD Ulin Banjarmasin yaitu "Terwujudnya Pelayanan Rumah Sakit yang Profesional dan Mampu Bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN" mengutamakan mutu pelayanan, pendidikan dan penelitian serta keselamatan pasien. Dengan Misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pelayanan terakreditasi paripurna yang berorientasi pada kebutuhan dan keselamatan pasien, bermutu serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan sub spesialis sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan, kemajuan ilmu pengetahuan dan penapisan teknologi kedokteran.
- 3) Menyelenggarakan manajemen RS dengan kaidah bisnis yang sehat, terbuka, efisien, efektif, akuntabel sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Menyiapkan SDM, sarana prasarana dan peralatannya untuk mampu bersaing dalam era pasar bebas ASEAN.
- 5) Mengelola dan mengembangkan SDM sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan kemampuan Rumah Sakit.

2. Gambaran Ruang EDELWEIS RSUD Ulin Banjarmasin

Ruang Edelweis adalah ruang khusus kemoterapi yang ada di RSUD Ulin Banjarmasin, yang memberikan pelayanan kemoterapi. Dengan jumlah tempat tidur pasien sebanyak 16 tempat tidur. Ruang Edelweis terdiri dari ruang staf, ruang administrasi, ruang penyimpanan alat tenun, ruang penyimpanan obat dan ruang dokter. Jumlah tenaga kerja yang ada di ruang Edelweis sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Ruangan, 2 orang staf, 2 orang administrasi, dan 8 orang tenaga kerja perawat.

Ruang Edelweis juga memiliki visi dan misi, serta tujuan dalam memberikan pelayanan yang terbaik. Adapun visi dan misi tersebut adalah:

a. Visi

Terwujudnya ruangan kemoterapi yang professional berdasarkan IPTEK dibidang kesehatan.

b. Misi

1) Meningkatkan profesionalisme kerja tenaga perawat melalui peningkatan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

2) Meningkatkan mutu Asuhan Keperawatan dan pemberian pelayanan kemoterapi berdasarkan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) dan Standar Operasional (SOP) yang berlaku.

c. Tujuan

Meningkatnya mutu kepuasan terhadap pelayanan kemoterapi yang diberikan.

B. Gambaran Karakteristik Informan

Informan yang telah ikut serta dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang, yaitu 4 informan utama dan triangulasi yaitu 4 orang.

Informan utama dalam penelitian ini adalah seorang suami yang memiliki latar belakang pendidikan SD, SMP, SMA, dan S1 dan pekerjaan suami dalam peneliti ini adalah buruh, swasta dan PNS. Semua informan memiliki istri terkena kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin.

Karakteristik informan secara lebih terperinci dijelaskan dalam tabel 1.3 dan 1.4

Tabel 1.3 Gambar Jarakteristik Informan Utama

No	Informan	Usia	Pendidikan	Kemoterapi istri yang keberapa	Usia istri	Pekerjaan
1	I1	53	SD	6 kali	62 tahun	Swasta
2	I2	47	SMP	6 kali	48 tahun	Swasta
3	I3	45	SMA	5 kali	59 tahun	Swasta
4	I4	35	S1	1 kali	31 tahun	PNS

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa usia suami beragam dan usia paling muda berusia 35 tahun dan usia paling tua adalah 53 tahun. Tingkan pendidikan suami yang merawat istri dengan kanker serviks bervariasi, usia istri terdiagnosa yaitu berumur 30-65 tahun oleh karena itu suami sangat berperan dalam dukungannya seperti menemani saat kemoterapi.

Tabel 1.4 Gambaran karakteristik Informan Triangulasi

No	Informan Triangulasi	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	IT1	62	SD	Petani
2	IT2	48	SMA	Ibu Rumah Tangga
3	IT3	59	SD	Ibu Rumah Tangga
4	IT4	31	D2	Guru TK

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa informan triangulasi terbagi menjadi 4, usia informan triangulasi usia paling muda 31 tahun dan usia paling tua 62 tahun. Tingkat pendidikan sebagian besar adalah SD, SMA, Diploma dan pekerjaan ibu rumah tangga dan guru TK.

C. Hasil Penelitian

1. Mengidentifikasi bentuk dukungan suami yang diberikan pada istri dengan kanker serviks akibat kemoterapi di ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin

- a. Bagaimana persepsi anda tentang dukungan suami pada istri dengan kanker serviks ?

Dukungan suami dapat di simpulkan sebagai bentuk dukungan yang berbentuk bantuan, berupa bantuan tidak langsung seperti perhatian, pengertian, penerimaan, menghargai adapun bentuk bantuan langsung seperti memberikan perawatan, menemani saat kemoterapi, secara tidak langsung ataupun langsung istri mersa dihargai, disayangi dan dicintai, masih dianggap keberadaannya, menimbulkan semangat oleh suami. Salah satu fungsi dukungan suami memberikan dampak positif bagi kualitas hidup istri dengan kanker serviks. Seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut:

"ya... besar sekali lah dukungan kita mau sehat kan apapun dianjurkan oleh pihak rumah sakit atau oleh pihak kesehatan di rumah sakit kita turuti kan soalnya kan penyakit itu kalau menurut kita dikumpulkan susah ditemukan secara medis..."

(I1)

“Dukungan saya, sangat mendukung sama sekali untuk pengobatan, baik tenaga ataupun pemikiran apapun caranya yang penting sembuh itu tujuannya mendasar kami untuk terhadap pasien...”(I2)

“Tentang dukungan saya sama istri saya penuh harapan saya cepat sembuh gitu nah sampai saya tu kesini untuk berjuang untuk selaku demi kesehatan istri saya, seperti dukungan sepenuh hati... “(I3 bahasa daerah Banjar).

“tentang dukungan sama istri saya penuh harapan saya cepat sembuh, sampai saya kesini untuk berjuang demi kesehatan istri saya, seperti dukungan sepenuh hati...”(I3 bahasa Indonesia)

“Sangat mendukung,bentuk perhatiannya untuk pengobatannya yang pasti bu...”(I4)

“bagus sekali istilahnya pokoknya positif dukungannya tu nasehatnya sarannya yang sabar kadang-kadang ya maklum orang tua kadang-kadang tu urusan rumah tangga tu kadada mikir istilahnya lagi cuma kadang-kadang kalau lagi merasa yang dirasakan cuma kadang-kadang ya namanya juga manusia cuma seitu aja tapi paling-paling dua tiga jam hilang marah sendiri itu nah kada lawan orang marah sendiri aku muyak penyakit kaya ini kayapa ni, tapi sadar kalau belum biar kaya apa kita keluh kesah kalau belum takdir itu gak mungkin jadi sadarnya disitu tapi walaupun kita apa tu istilah gak ada kesiapan kalau emang takdir sampai mati kita, aku ni uyuh banar”(I1 bahasa daerah Banjar)

“bagus sekali istilahnya pokoknya positif dukungannya, nasehatya, sarannya yang sabar kadang-adang ya maklum orang tua kadang-kadang urusan rumah tangga tidak mikir lagi. Cuma kadang-kadang kalau lagi merasa dirasakan cuma kadang-kadang ya namanya juga manusia cuma segitu aja

tapi paling-paling dua tiga jam hilang marah sendiri, marahnya tidak sama orang tapi sama diri sendiri. Tapi sadar kalau belum biar gimana aja kita keluh kesah kalau belum takdir itu gak mungkin jadi sadarnya disitu tapi walaupun kita apa istilah gak ada kesiapan kalau emang takdir sampai meninggal kita, aku sudah lelah banget”(IT1 bahasa Indonesia)

“baik haja dukungannya, mendukung supaya sehat tu pang, mendukung dengan lancar jalannya tu na, mendukung supaya lekas sembuh jangan malas tu na kita berusaha kan sedini mungkin berusaha”(IT2 bahasa daerah Banjar)

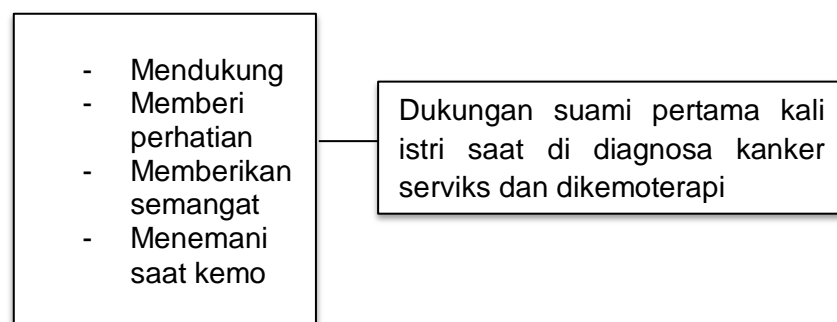
“baik aja dukungannya, mendukung agar sehat terus, mendukung dengan lancar jalannya, mendukung supaya lekas sembuh jangan malas gitu, kita berusaha sedini mungkin berusaha”(IT2 bahasa Indonesia)

“iih inya mendukung nak ay, supaya kemari ding pokoknya tu dukungannya tu besar banar handak bekemo ni nak ay, selalu mendoa kan ja nak ay selalu mendoa kan ja nak ay membawa kemari tu pang, sudah tiga kali membawa kebanjar ni nang ngini bekemo ni nang semalam rujukan ke teweh diberi dokter teweh setengah bulan ja nak ay gasan beperiksa terakhir radiologi habis sudah. Mudik lagi mana sorang nang miskin nak lah mencari duit, mencari duit labuh inti dua (bahasa dayak). Ada lagi ujar anak ku orang bisa di anu sana pal 7 bisa meobat kasitu sekali nak ay operasi gaib tujuh ratusan duit ku habis gasan pertama bekemo nak ay habis nak ay duitnya ya ini pulang nak ay anu ngarannya”(IT3 bahasa daerah Banjar)

“iya dia mendukung nak, agar kemari dek pokoknya dukungannya besar sekali untuk kemo ini nak, selalu mendoakan aja nak selalu, selalu mendoaka aja nak membawa kesini, sudah tiga kali membawa kebanjar yang ini kemo kemaren rujukan ke teweh diberi dokter teweh setengah bulan aja nak untuk periksa terakhir radiologi sudah habis.

Mudik lagi mana saya ini miskin nak mencari uang, mencari uang labuh inti dua (bahasa Dayak). Ada lagi kata anak ku orang bisa di sana pal 7 bisa berobat kesana satu kali nak operasi gaib. Tujuh ratus ribu uang saya habis untuk pertama kemo nak habis nak uangnya ya ini lagi nak namanya”(IT3 bahasa Indonesia)

“sangat bagus mbak, diantar kerumah sakit, kedokter ngurus anak menggantikan tugas bagus”(IT4)



Gambar 2.3 : Skema dukungan suami pertama kali istri didiagnosa kanker serviks dan dikemoterapi.

2. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien dengan kanker serviks akibat Kemoterapi di ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin.

- a. Bagaimana menurut anda dukungan terhadap kualitas hidup, kesehatan fisik, psikologi, kemandirian, hubungan sosial ?

Dukungan suami mempunyai peranan penting, dikarenakan suami merupakan pasangan hidup dan juga orang terdekat istri yang lebih bisa menimbulkan pengaruhnya terhadap istri daripada keluarga lain. Maka dari itu dukungan yang diberikan dan dirasakan istri secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Istri selalu mendengarkan perkataan suami, dikarenakan istri merasa tidak seperti dulu sebelum terkena kanker serviks. Istri

biasanya berusaha mengikuti perkataan suami agar cepat sembuh dan bisa kembali menjadi istri yang diharapkan suami, dapat mengurus keperluan suami dan tidak sebaliknya suami mengurus keperluan suami. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“yang pertama kita kan memberikan saran dan bermanfaat itu harus diberi kesabaran pertama harus banyak-banyak berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ke dua dijaga kesehatan kan itu inikan habis itu kan mengambil anu lagi apa namanya ehem.. (sambil batuk) di dalam sehari-hari kita diminta sabar pada ibu kan sebagai apa namanya yang terkena penyakit serviks yang sabar... harus banyak konsentrasi begitu juga pihak rumah sakit kita juga bertanya kan pihak perawat maupun dokter. Hubungan sosial dengan yang lain bagus aja”(I1)

“kurang mengerti kita terhadap kualitas hidup, untuk sekarang ini menurun (kesehatan fisik) karna kan kondisinya sakit jadi semaksimal mungkin kena untuk mengembalikan kesehatannya seperti semula misalnya. Mentalnya memang agak menurun kan, kondisinya pasien menurun, menurun lagi. Saya seiring dengan kondisi sehingga kita bina bagaimana caranya untuk kembali mentalnya terhadap lingkungan, terhadap masyarakat. Tegar dan kuat, bertekad kuat untuk sembuh, hubungan sosialnya bagus”(I2)

“alhamdulillah lumayan bagus sama aja bagus, dari kesehatan fisik untuk sementara ini kan namanya orang sakit agak kurang, dari mentalnya sehat dan sakit kurang lebih saja sama”(I3)

“lumayan baik, aaaa... dukungan untuk istri ya jelas sangat mendukung soalnya anak saya banyak dengan yang

namanya istri walau gimana pun kan gimana pun kita mau cari yang terbaik untuk pengobatannya ini terutama. Dari kesehatan fisiknya menurun”(I4)

“ya pokoknya banyak sekali istilahnya aturannya kan dulunya lain terkena lain istilahnya sangat hati-hati istilahnya kebersihan, makanan itu, kesehatan fisik soalnya ibu ni terlalu dulu tu apa tu menyia-nyiakan fisik tukang jalan kemana ni pokoknya kalo yang sepuluh kilo tu jalan kaki ni sekarang sambil sakit ni masih kuat jalan lima kilo masih kuat ja soalnya memang latihan dari kecil kota ya, ibu ni kan dari kecil suka kerja keras gitu kami kan petani ngeladang yang pindah-pindah tu kan jauh, gak kaya orang yang nyawah tu disitu-situ aja, dukungan apa tu nasehat kan penting itu harus kan ada pantangan juga makanannya juga itu”(IT1 bahasa Indonesia)

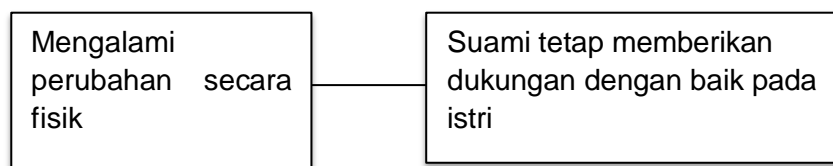
“baik, seperti kita nang mudah-mudahan seperti biasa lah cepat sembuh seperti semula tu na”(IT2 bahasa Banjar)

“baik, supaya kita yang mudah-mudahan seperti biasa lah cepat sembuh seperti semula”(IT2 bahasa Indonesia)

“mendukung nak ay, semangat, alhamdulillah membaik nak ay”(IT3 bahasa Banjar)

“mendukung nak, semangat, alhamdulillah baik nak”(IT3 bahasa Indonesia)

“bagus sangat mendukung”(IT4 bahasa Indonesia)



Gambar 2.4 : Skema suami tetap memberikan dukungan dengan baik pada istri

b. Bagaimana kesehatan fisik pada istri anda dalam kesehariannya ?

Dukungan suami yang diberikan ke istri dengan kanker serviks mencakup kesehatan fisik dilihat dari penilaian baik buruknya kondisi istri dan dapat melakukan aktifitas sehari-hari. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

“kadang kala itu agak menurun kalau dia mikirkan bagaimana untuk penyembuhan selanjutnya kan agak menurun kadang kala agak stabil”(I1)

“ya sedang-sedang saja, dikatakan kan baik dalam kondisi sakit, kalau dikatakan kada baik pasiennya kan bisa mengikuti kemana-mana bahkan dirumah bisa beraktifitas sehari-hari pada biasanya” (I2 bahasa daerah Banjar)

“ya sedang-sedang saja, dikatakan baik dalam kondisi sakit, kalau dikatakan tidak baik pasiennya (istri) bisa mengikuti kemana-mana bahkan dirumah bisa beraktifitas sehari-hari seperti biasanya”(I2 bahasa Indonesia)

“ya tergantung lah, kalau memang suatunya agak penyakitnya ya itu kondisi semuanya lemah, apa lagi sekarang sepertinya apa hari ini hari bulan puasa semuanya kondisinya lemah jangankan orang sakit saya sendiri aja agak lemah haha (sambil tertawa) ya alhamdulillah ya kan”(I3)

“ya dulunya cantik bu tapi sekarang tetap cantik ya”(I4)

“selalu nasehatnya itu bukan main dia ya pokoknya istilah diperhatikan makannya, tidurnya apanya gizi, vitaminnya ini kan harus jadi ibu ada selera makan jadi ditambah susu disana gak ada jadi harus beli di kimia farma. Apa tu susu nutrijen disana gak ada di Muara Teweh tu tidak ada ya itu

habis kemo beli dua kotak gitu jadi bila kurang makan nasi istilahnya apanya itu nafsu makannya de harus makan itu ja segala wadai (kue) biskuit belvita itu aja jadi kalo yang minyak-minyak ni memang gak boleh cuma ibu ni makan ja kemaren apa gara-gara kolestrolnya naik”(IT1)

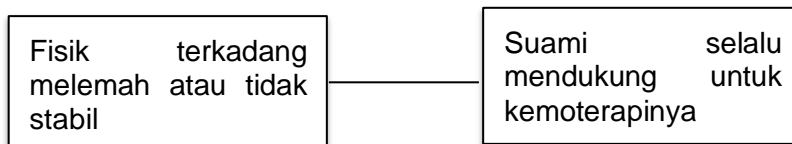
“mendukung, selalu mendukung terus, mendukung terus sama ibu agar ibu ni enggak malas bekemo”(IT2 bahasa daerah Banjar)

“mendukung, selalu mendukung terus, mendukung terus sama ibu agar ibu ini tidak males berkemo”(IT2 bahasa Indonesia)

“mendukung nak ay mendukung inya menyuruh jua nak ay kemo terapi kadada lagi jalan lain itu aja lagi”(IT3 bahasa daerah Banjar)

“mendukung nak, dia mendukung untuk melakukan kemoterapi ini nak tidak ada jalan lain lagi”(IT3 bahasa Indonesia)

“iya selalu”(IT4)



Gambar 2.5 : Skema suami selalu mendukung untuk kemoterapinya

- c. Bagaimana keadaan psikologis pada istri anda yang terkena kanker serviks ?

Dukungan suami terhadap kualitas hidup dipengaruhi dari penerimaan istri terhadap penampilan, meminimalkan perasaan negatif seperti sedih, merasa tidak dihargai, merasa tidak

berguna, kecewa, marah dan putus asa, serta meningkatkan perasaan positif istri misalnya memberikan nasehat, membantu mencari jalan keluar, melibatkan istri dalam penentuan pengobatan, dan memberikan semangat. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

“turun naik turun naik semasa-masa kemo itu kalau sudah lima ee... satu minggu sehabis kemo itu menurun kalau sesudah habis tu naik agak bagus”(I1 bahasa daerah Banjar)
“turun naik turun naik masa-masa kemo itu kalau sudah 5 ee.. satu minggu sehbais kemo menurun kalau sudah habis itu naik agak bagus” (I1)

“mentalnya memang ada pengaruh sedikit, ada berpengaruh. Mental tu kan modelnya kan kada kepercayaan diri tu na kadada penyakit ihh... itu kan kada kepercayaan diri mental tu sudah”(I2 bahasa daerah Banjar)
“mentalnya memang ada pengaruh sedikit, ada pengaruh. Mental ituk kan modelnya tidak percaya diri gitu tidak ada penyakit ihh.. itu tidak ada kepercayaan diri mental sudah”(I2 bahasa Indonesia)

“kalau lagi pertama kena dari masalah itu, itu sama sekali tidak ada. Halnya itu semata-mata tidak ada masalah dari mengeluh ini itu lah semua segi mental itu kuat”(I3)

“ya habis tau kemaren kan ada sedikit drop kayanya, ya sedih lah karena nangis yang pasti kan cuman kita cobaan hidup kita coba terima aja dan tetap berusaha”(I4)

“banyak sekali dukungannya soal makanan, soal apa tu namanya semangat dia kasih semangat, sabar semua bukan kita yang kena cobaan orang-orang pun semangat itu yang

banyak istilah pagi, sore ibu ni kada pernah emosian orangnya, memang biasanya kalau umur udah enam puluhan tu penyakit timbul ja tapi kan selalu dikasih semangat, semangat gitu”(IT1 bahasa daerah Banjar)

“banyak sekali dukunganya soal makanan, soal apa itu namanya semangat dia kasih semangat, sabar semua bukan kita yang kena cobaan orang-orang pun semangat itu yang banyak istilah pagi, sore ibu ini tidak pernah emosian orangnya, memang biasanya kalau umur udah enam puluhan itu penyakit mulai timbul aja tapi kan selalu dikasih semangat, semangat gitu”(IT1 bahasa Indonesia)

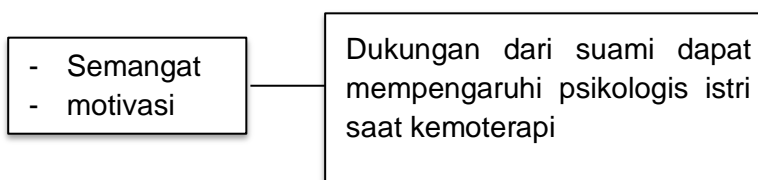
“mendukung kaya itu pang supaya cepat tu pang, mendukung lah kan ibu kan rancak tu na, malas makan kata bapak jangan malas makan nyaman lekas sembuh, banyak-banyak minum air putih, jangan malas minum mendukung tarus. Kita kan habis kemo ni malas mau makan malas, cuma dukungan tu lakas sorang tu sembuh didukung”(IT2 bahasa Daerah Banjar)

“mendukung gitu biar cepat sembuh, mendukung ibu biasanya, males makan kata bapak jangan malas makan biar cepat sembuh, banyak-banyak minum air putih, jangan males mendukung terus. Kita kan habis kemo ini males mau makan males, cuna dukungan itu biar aku sembuh didukung”(IT2 bahasa Indonesia)

“inya tu nak ay mendukung anu ja mendukung omongan aja, kalau anu tu duit apa kadada, inya tu tukang becak jadi kadada beduit luh ay iih dukungan anu ja”(IT3 bahasa daerah Banjar)

“dia itu nak mendukung gitu ja mendukung omongan aja, kalau duit apa tidak ada, dia itu tukang becak jadi tidak ada uang luh iya dukungan gitu aja”(IT3 bahasa Indonesia)

“dari maksa minum obat, makan, banyak ya ngurus-ngurus anak, masak,cuci baju, ganti popok”(IT4)



Gambar 2.6 : Skema dukungan dari suami dapat mempengaruhi psikologis istri saat kemoterapi

d. Bagaimana anda mendukung pengobatan kemoterapinya ?

Dukungan suami sangat dibutuhkan oleh istri untuk pengobatan kemoterapinya agar istri semangat, baik secara lisan, tenaga, dan berdoa seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut:

“ya seperti orang-orang lah mendukung orang mendukung kita juga bisa mendukung”(I1)

“baik secara lisan, baik secara tenaga, ataupun yang penting baik secara pembicaraan yang penting apapun caranya tujuan kita istri kita sembuh total seperti semula”(I2)

“alhamdulillah selalu mendukung mencapai 90%, sepenuhnya memberi dukungan, selalu berdoa, sambil kita berdoa memohon agar secepatnya lah sembuh”(I3)

“selalu disampingnya, ya disampingnya sudah bentuk dukungan udah paling sip dah”(I4 bahasa daerah Banjar)

“selalu disampingnya, ya disampingnya sudah bentuk dukungan udah paling sip deh...”(I4 bahasa Indonesia)

“iya... sangat mendukung ini tidak boleh apa tu telat waktu ada gak ada rumah sana pokoknya apa ja istilahnya gak bisa diganggu harus jalani dulu, waktu yang gagal kemaren juga apapun itu ya pokoknya balik lagi kecuali kalo gagal dari sini kalau dari ibu yang terlambat pun gak boleh karena dokter menyarankan kan harus sekian-sekian tu harus kita tepati nanti kan dasar lain kalo gak tepat waktunya kita kan mau sembuh niatnya”(IT1)

“selalu mendukung kami kan jauh dari Barabai tu na bapak mendukung kami mulai dari Barabai bekendaraan ja kesini kada naik taksi bekendaraan. Bapaknya selalu menemani ibu dari awal kemo sampai habis operasi mulai meurus ini lawan bapak aja. Anak nda bisa karena jauh”(IT2 bahasa daerah Banjar)

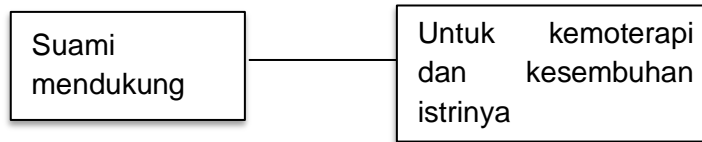
“selalu mendukung kami kan jauh dari Barabai bapak mendukung kami mulai dari Barabai naik motor aja kesini tidak naik taksi, motor. Bapaknya selalu menemani ibu dari awal kemo sampai habis operasi mulai nguurus ini sama bapak aja. Anak tidak bisa karena jauh”(IT2 bahasa Indonesia)

“mendukung selalu mendukung kada bisa disambat ay nak ay dari pada besar inya menyuruh aku beobat tu nak ay”(IT3 bahasa daerah banjar)

“mendukung selalu mendukung tidak bisa dbibilang nak dari pada besarnya dia menyuruh aku untuk berobat nak”(IT3 bahasa Indonesia)

"iya selalu soalnya kata dokter ini pang jalannya caranya itu aja"(IT4 bahasa daerah Banjar)

"iya selalu soalnya kata dokter ini jalan terbaik itu aja"(IT4 bahasa Indonesia)



Gambar 2.7 : Skema suami mendukung untuk kemoterapi dan kesembuhan istrinya

e. Sudah berapa kali istrinya diberi terapi ?

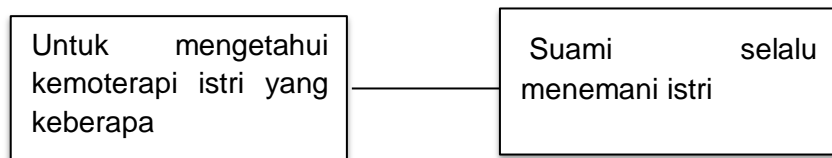
Untuk mengetahui kemoterapi yang keberapa. Seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut:

"aaa...sudah enam sesuai dengan permintaan dokter"(I1)

"ini sudah yang ke enam kali"(I2)

"insyaallah sudah menjalani lima kali pada hari ini"(I3)

"baru pertama bu"(I4)



Gambar 2.8 : Skema untuk mengetahui kemoterapi istri yang keberapa dan suami selalu menemani

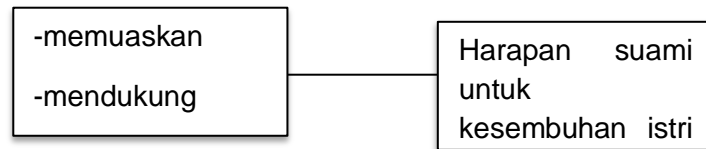
f. Menurut pendapat anda tentang pengobatan kemoterpi ini pada istri anda ?

"ya lebih bagus jalan satu-satunya, selalu mendukung"(I1)

"ya cukup memuaskan"(I2)

"sepertinya ya membaik aja"(I3)

"bagus cuman kan saya kan belum ada pengalaman kan pertama jadi kan saya bingung ininya dari pertama masuk udah memuaskan"(I4)



Gambar 2.9 : Skema harapan suami untuk kesembuhan istri



D. Pembahasan

1. Mengidentifikasi bentuk dukungan suami yang diberikan pada istri dengan kanker serviks akibat kemoterapi di ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin.

- a. Bagaimana persepsi anda tentang dukungan suami pada istri dengan kanker serviks ?

Dukungan suami mempunyai peran penting pada istri dengan kanker serviks dikarenakan suami orang terdekat istri dan sudah menjalani kehidupan suami istri dalam waktu yang lama, disamping sudah menjalani hidup bersama dalam waktu yang lama ada ikatan yang terjalin lama, sangat efektifnya dukungan suami kepada istri. Sesuai dengan teori Friedman (1998) dukungan sosial keluarga menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan.

Suami menyatakan dalam penelitian ini selalu mendukung dalam pengobatan kemoterapinya seperti menemani saat kemoterapi secara tidak langsung memberi dukungan kepada istri. Seperti yang ditulis Danky (2010) mengatakan, keluarga adalah teman terbaik bagi pasien kanker dalam menghadapi "pertempuran" dengan penyakitnya. Setiap orang yang terkena kanker, akan berpengaruh juga kepada seluruh keluarga baik berupa emosional, psikologi, finansial maupun fisik, dari hasil penelitian ini bahwa keluarga terutama suami sangat berperan penting untuk meningkatkan mental dan semangat hidup untuk kesembuhan istri dan selalu mendukung kemoterapi yang dijalani istri.

2. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien dengan kanker serviks akibat Kemoterapi di ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin.

a. Bagaimana menurut anda dukungan terhadap kualitas hidup, kesehatan fisik, psikologi, kemandirian dan hubungan sosial ?

a) Kualitas hidup pada kesehatan fisik

Kualitas hidup pada pasien kanker serviks cukup mengkhawatirkan dan sangat cepat mengalami perubahan secara fisik, terkadang stabil terkadang tidak stabil dan juga ada yang menurun dari kesehatan fisik efek obat kemoterapi. Hal ini didukung teori Sarafino dalam Sujono (2008) Dukungan suami yang baik secara tidak langsung bisa mempengaruhi kualitas hidupnya yang dilihat dari kesehatan fisik.

Berdasarkan penelitian ini informan mengungkapkan bahwa suami memberikan dukungan dengan baik kepada istri walaupun istri mengalami perubahan fisik. Dukungan suami mempunyai peranan penting, dikarenakan suami merupakan pasangan hidup dan juga orang terdekat istri yang lebih bisa menimbulkan pengaruhnya terhadap istri daripada keluarga lain. Sesuai dengan penelitian penelitian Tutik Rahayu (2011) dukungan emosional memberikan kepuasan, mengurangi depresi dan kecemasan serta meningkatkan kualitas hidup. Wanita yang terkena kanker serviks mengatakan bahwa pemberian dukungan emosional dapat meningkatkan mood yang positif, harga diri yang positif dan kesehatan fisik dan fungsi peran yang sehat.

b) Kualitas hidup pada psikologi

Dukungan yang diberikan suami mempunyai dampak yang baik secara psikologis istri dengan kanker serviks secara

psikologis mengalami perubahan dikarenakan penyakit sedang menimpanya, psikologis istri sangat rentan mengalami perubahan yang drastis dari segi perasaan.

Dukungan yang diberikan suami mempunyai dampak yang baik secara psikologis istri dengan kanker serviks secara psikologi mengalami perubahan, dikarenakan penyakit yang sedang menimpanya psikologi istri sangat rentan mengalami perubahan drastis dari segi perasaan. Sesuai dengan penelitian Satria *et al* (2014) keluarga adalah teman terbaik bagi pasien kanker dalam menghadapi pertempuran dengan penyakitnya. Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup bagi.

c) Kualitas hidup pada kemandirian dan hubungan sosial

kemandirian dan hubungan sosial istri sangat berpengaruh dalam kualitas hidupnya, suami selalu memberikan saran, informasi kepada istri untuk kemandiriannya agar tetap semangat, hubungan dengan suami ataupun keluarga baik dan bisa dijaga agar psikologinya membaik. Sesuai dengan yang ditulis Setiadi (2008) yang mengemukakan bahwa perhatian suami atau istri termasuk kelompok dukungan internal yang sangat membantu pemulihan kesehatan bagi pasangan yang dirawat. Sehingga ketiadaan perhatian sangat berpengaruh pada kekuatan atau semangat pasien dalam menyelesaikan program pengobatan.

Sebagian informan dalam peniliti ini menyatakan kemandiriannya baik dan hubungan sosialnya dengan yang lain bagus

Hal ini sesuai dengan penelitian Aprilia (2016) meskipun berada dalam situasi yang menimbulkan stres, pasien kanker sebenarnya masih memiliki kekuatan dari dalam diri yang dapat membantunya untuk beradaptasi dengan kondisi serta memaknai hidup yang disebut dengan resiliensi (kemampuan untuk beradaptasi). Pasien kanker mampu untuk belajar dari pengalaman dan tetap bersikap optimis dalam menghadapi tantangan hidupnya. Resiliensi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan seseorang melakukan *coping* secara positif, bangkit, dan berkembang setelah mengalami kesulitan dalam hidup. Resiliensi mempunyai tiga dimensi yaitu "*I am*" yaitu kekuatan yang terdapat dalam diri individu, "*I can*" yaitu kemampuan sosial dan interpersonal, "*I have*" yaitu kekuatan dukungan sosial dari luar diri individu. "*I have*", yaitu mempunyai sumber daya seperti dukungan eksternal untuk membangun perasaan aman. "*I have*" sebagai *social resiliensi (kemampuan untuk beradaptasi)* ; resiliensi sosial ini dapat diperoleh dengan cara memperkuat hubungan dengan lingkungan sosial.

b. Bagaimana kesehatan fisik pada istri anda dalam kesehariannya ?

Dukungan suami yang baik secara tidak langsung bisa mempengaruhi kualitas hidupnya yang dilihat dari kesehatan fisik sehari-hari. Kualitas hidup pada pasien kanker serviks cukup mengkhawatirkan dan sangat cepat mengalami perubahan secara fisik setelah melakukan kemoterapi, terkadang stabil terkadang tidak stabil dan juga ada yang menurun dari kesehatan fisik, masih ada yang bisa melakukan pekerjaan rumah yang ringan-ringan seperti

memasak, mencuci piring, istirahat yang cukup untuk menstabilkan kondisinya.

Sebagian informan dalam peneliti ini menyatakan bahwa kondisi fisiknya sedang-sedang saja, suami selalu memberi motivasi dan mendukung untuk pengobatan kemoterapinya selalu memperhatikan dari segi makanan, gizinya dan tidurnya. Sesuai dengan penelitian Aprilia (2016) dukungan sosial seperti semangat dan motivasi merupakan suatu bentuk bantuan yang bertujuan untuk merawat seorang anggota keluarga dirumah yang mengalami ketidakmampuan atau keterbatasan. Secara fisik dukungan sosial (keluarga) berupa bantuan tenaga untuk memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari.

- c. Bagaimana keadaan psikologis pada istri anda yang terkena kanker serviks ?

Dukungan emosional memberikan kepuasan, mengurangi depresi dan kecemasan serta meningkatkan kualitas hidup. Istri menyatakan bahwa pemberian dukungan emosional dapat meningkatkan mood yang positif, harga diri yang positif dan kesehatan fisik dan fungsi peran sehat. Menurut teori Friedman (1998) dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dorongan dan bantuan diberikan bila pasien membutuhkan.

Semua informan menyatakan bahwa suami selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat agar istrinya cepat sembuh. Sesuai dalam penelitian Dwi Susilawati (2012) dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayangi,

dihargai, dan tentram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit.

d. Bagaimana anda mendukung pengobatan kemoterapinya ?

Semua informan menyatakan suami selalu mendukung untuk pengobatan kemoterapi istri dari segi sugi semangat, secara lisan dan berdoa kepada Tuhan. Menurut teori Bennet dukungan sosial merupakan prediktor kesehatan dan kematian seseorang. Perubahan dalam dukungan sosial secara signifikan memberikan perubahan pada kualitas hidup. Sesuai dalam penelitian Sarafino (2011) salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani pengobatan, terutama dukungan sosial disekitarnya. Sumber dukungan sosial ini berasal dari pasangan, keluarga, teman, masyarakat dan pihak rumah sakit. Adanya dukungan sosial yang diberikan dapat membuat pasien merasakan penerimaan dari kebersamaan orang-orang disekitarnya.

e. Sudah berapa kali istrinya diberi terapi ?

Semua informan mengetahui kemoterapi istrinya, suami selalu menemani istri dalam kemoterapinya. Sesuai dalam penelitian Dewi *et al* (2013) pengobatan penyakit kanker telah dikembangkan berbagai macam pengobatan dari terapi farmakologi, radioterapi, kemoterapi, hormonoterapi, immunoterapi dengan resiko yang timbul sehingga pasien penderita kanker serviks memerlukan pendekatan sistemik pada pengobatan penyakit tersebut. Dimana sebagian besar memilih terapi kemoterapi, terapi ini menjadi pilihan utama yang tersedia saat ini untuk mengatasi penyakitnya.

f. Menurut pendapat anda tentang pengobatan kemoterapi ini pada istri anda ?

Hasil dari penelitian ini semua suami menyatakan sangat memuaskan dan selalu mendukung untuk pengobatan kemoterapinya harapan suami untuk kesembuhan istrinya. Sesuai dengan teori Friedman (2002) dukungan suami yang didapatkan istri dari suami membuat istri merasa diperhatikan, menimbulkan rasa percaya diri, dan semangat. Adanya dukungan suami akan membuat istri dihargai, disayangi, diperhatikan dan masih dianggap sebagai pasangan, dipertegas dengan teori *Friedman* yakni dukungan keluarga suami mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan suami terhadap pasien (istri) dengan kanker serviks.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini cukup banyak kesulitan yang dirasakan oleh peneliti yaitu dalam proses pengambilan data yang dilakukan di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin dikarenakan sebagai berikut:

1. Karena adanya penurunan pasien bahkan 1 hari ada yang tidak melakukan kemoterapi, ruangan yang kurang kondusif untuk diwawancarai seperti suara batuk, suara orang lain berbicara, informan tidak sepenuhnya terbuka.
2. Sebagian informan juga seperti bingung karena ada yang pertama kali istrinya kemoterapi sehingga sebagai peneliti pemula mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara mendalam dan data-data yang diperoleh kurang mendalam.